BAB III

Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Terapi Usik Wiwitan

Usik Wiwitan adalah sebuah metode untuk mengenal diri dan sang pencipta. Secara Harfia Usik Wiwitan Sendiri berarti Gerak Pertama, atau *Primordial Moved*. Terapi ini berfungsi membangikitkan jati diri manusia, membangkitkan sifat manusiawi. Terapi ini dilakukan dengan cara duduk rileks *(Tumekung)*, berpasrah diri, Tumekung dapat dilakukan diruang sempit dengan sumberdaya terbatas.

Terapi ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang seniman asal Jawa Barat, Karlina Adikusumah. Tujuan utama dari terapi ini adalah membangkitkan jati diri yang dimiliki oleh manusia itu. Seluruh metode yang dilakukan oleh terapi Usik Wiwitan ini didasarkan pada pedoman ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits. Menurut Firman Allah dalam Surat al-Baqarah ayat 2-3 yang artinya : *"Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib".* Walau demikian terapi ini bersifat universal, dapat dilakukan oleh masyarakan berbagai kalangan.

Dalil lain pun mempertegas mengenai masalah ini :

> *"Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit, melainkan Dia menurunkan obatnya pula."*

(HR. Abu Dawud, Nasa'i, Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari jalur sahabat Usamah bin Syarik).

Oleh karena itu, tidak ada penyakit di dunia ini yang tidak dapat terobati, bahkan ketika medis berkata lain atau tidak bisa meyembuhkan suatu penyakit, mungkin terapi adalah salah satu jalan keluar.

Dalam pandangan Karlina, jasad atau raga memiliki suatu hubungan yang erat dengan ruh atau jiwa dimana ketika jiwa manusia sakit, maka jasad pun akan merasakan sakit tersebut. Ketika raga dapat diobati dengan obat-obatan kimia, dan dapat terdeteksi oleh medis, berbeda dengan ruh atau jiwa. Jiwa pun ada kalanya mengalami sakit, dan cara mengobatinya adalah dengan penenangan diri dan fikiran. Hal ini terlihat ketika seseorang merasa gelisah dan putus asa, maka dengan dia berserah diri *(tawaqal)*, sehingga dengan sendirinya dia akan merasa tenang, kemudia merasa memiliki semangat lagi.

Tapi ada suatu ketika dia tidak bisa melakukan hal itu sendiri, biasanya ini disebabkan karena beban fikiran yang diterimanya terlalu berat sehingga otak tidak bisa menahan beban tersebut dan menyebabkan depresi mental. Dan disini lah peran seorang Usik Wiwitan, yaitu membimbing klien, untuk dapat menurunkan tensi fikiran dan mengarahkan otak untuk mengolah energy positif agar jiwanya tidak terganggu oleh beban fikiran yang ditanggungnya.

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu fisik dan nonfisik, unsur fisik manusia adalah berupa jasad atau tubuh beserta organ dalamnya. Sedankan

unsur non fisik adalah ruh atau jiwa, fikiran, dan perasaan, unsur nonfisik ini akan sangat mempengaruhi fisik bila unsur nonfisik ini terganggu. Sebagai mana diurakan diatas bahwa dengan metode terapi relaksasi manusia dapat meringankan kerja otak dan mengurangi tingkat stress.

Dalam terapi ini, klien melakukan tumekung, dan meditasi, kemudian kita merlaksasikan diri merasakan diri kita itu siap. Dalam pelaksaannya, proses melakukan terapi ini tidak hanya dilakukan di satu tempat, ada masanya klien diajak untuk bertumekung dialam, dan diruangan tertutup. Dengan metode meditasi ini lah seorang klien dapat merasakan siapa dirinya, siapa tuhannya, dan apa yang harus dia lakukan kemudian, dan sebagainya. Pada dasarnya ketika klien melakukan terapi Usik Wiwitan ini sejatinya klien tersebut melakukan terapi olah energy antara klien dengan Tuhan *(Transendental).*

3.1.2 Fungsi Terapi Usik Wiwitan

Dari jenis terapi yang ada, terapi Usik Wiwitan termasuk kedalam terapi relaksasi, karena inti dari terapi ini adalah penenangan batin atau jiwa klien, sehingga kline merasakan ketenangan dalam dirinya, ketika biasanya klien memiliki mental yang tidak baik, dan kondisi tempramen yang meledak-ledak, atau tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Dengan penurunan emosi atau ketenangan jiwa, diharapkan kondisi-kondisi tersebut dapat teratasi dengan proses terapi wiwitan. Sehingga ketika ketenangan tersebut sudah

dicapai klien dapat mengontrol emosi dan memiliki kesadaran metal yang baik.

3.2 Metode Penelitian

Metodelogi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang akan digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban, dengan kata lain, metodelogi adalah suatu pendekatan untuk membedah atau mengkaji tentang permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian.

Metodelogi dipengaruhi berdasarkan persepektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami adata dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. (Mulyana, 2002 : 145).

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif mnenyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi, tidak menggunakan desaii yang telah disusun secara ajeg sehingga tidak dapat dirubah atau diperbaharui lagi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskrptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dariorang-orang dan perilaku yang diamati. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007 : 3). Pernyataan ini pun di pertegas oleh Creswell yang

mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. (Creswell, 1998 : 14).

Penelitian kualitatif menekankan berpikir subjektif, akrena sebagai yang mereka lihat, dunia dinominasi oleh objek yang kurang keras dibandungkan dengan batu. Manusia kurang lebih sama dengan sebuah mesin yang melakukan sesuatu.

Peneliti dalam pandangan fenoenologi berusaha mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Serta memahami arti peristiwa dan kaitan-kaintanya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Paradigm yang digunakan pada penelitianii merupakan paradigm konstruitivis yang memandang realitas sosial bukanlah realitas yang natural, tapi terbentuk dari hasil konstruksi. Maka dari itu konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dibentuk atau dikonstruksi, dan dengan cara apa kontruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi paradigma konstrusionis ini seringkali disebut paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dibenturkan dengan paradigma positivistic atau paradigma transisi.

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti suatu hal bagi orang-orang yang diteliti. Inquiri fenomenologi dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian yang sedang diteliti.

Pengertian umum mengenai fenomenologi adalah “pandangan berfikir yang menekankan pada focus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini fenomenologis ingin menmahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain.” (Moleong, 2007 : 15).

Pendekatan penelitian kualitatif dengan tradisi fenomenologi dan dengan pendekatan interaksi simbolik dirasakan lebih cocok dan relevan dengan pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami perilaku yang dimiliki oleh seorang ahli terapi Usik Wiwitan terhadap kliennya.

Fenomenologi

Pendekatan penelitian praktik interpretif memiliki sederet asumsi sibjektivis tentang hakikat pengalaman nyata dan tatanan sosial. Pendekatan ini meningatkan pada upaya Alfred Schutz dalam membangun fenomenologi sosial yang mengaitkan sosiologi dengna fenomenologi filosofisnya Edmund Husserl (1970). (Denzin dan Lincoln 2009:336).

Focus fenomenologi terletak pada bagaimana kita memberikan makna terhadap pengalaman *(phenomenon).* Dalam Bukunya Alex Sobur menjelaskan dua isu utama dalam fenomenologi, yaitu :

1. Fenomenologi sebagai filosofi/sejarah atau cabang filsafat yang terdiri atas fenomenologi transendental, fenomenologi hermeneutika, serta fenomenologi eksistensial.

2. Fenomenologi sebagai metodelogi penelitian, yang terdiri atas fenomenologi deskriptif dan fenomenologi interpretif.

Intinya fenomenologi membahas tentang sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Fenomenologi pun menganggap bahwa apa yang terjadi dalam tatanan sosial ini sejatinya ada alasannya.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

A. Studi Literatur

Untuk mecari teori, konsep dan juga informasi yang berhubungan dengan tulisan ini penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan untuk menemukan sumber atau data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

Studi pustaka adalah dimana peneliti mencari data dengan mengadaka penelaahan terhadap buku-buku, karya tulis, jurnal internasional yang bersifat imliah dan memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Melalui studi kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pernyataan atau pendapat para ahli, ini diharapkan dapat meperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan. Serta studi pustaka digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Menurut J. Supranto (dalam Ruslan, 2010:31). “studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

B. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* dilakukan untuk memungkinkan peneliti mengetahui fenomena yang terjadi atau sumber kepustakaan yang bisa digunakan sebagai rujukan. Penelusuran *online* termasuk juga pencarian jurnal ilmiah, artikel, atau *e-book* untuk melengkapi studi pustaka.

3.2.2.2 Studi Lapangan

A. Observasi

Observasi, yaitu teknik dimana orang atau peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara seistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

Alder & Alder menyebutkan dua prinsip pokok yang mencirikan teknik observasi dalam tradisi kualitatif. Pertama, observer kualitatif tidak boleh mencampuri urusan subjek penelitian. Kedua, peneliti harus menjaga kealamiahan dari subjek penelitian. Dikatakan bahwa :

"Qualitative observation is fudamentaly naturalistic in essence; it occurs in the natural context of occurrence,among the actors who would naturally be participing in the interaction, and follows the natural system of everyday." (Salim, 2001 : 14).

Peneliti menggunakan jenis observasi tak berstruktur yang tidak dibatasi oleh kerangkan tinjauan yang pasti, tetapi observasi yang dilakukan peneliti hanya dibatasi oleh tujuan observsi itu sendiri. Dengan menggunakan tiga teknik observasi, yakni :

1. Observasi langsung : yaitu dilakukan secara langsung terhadap subjek pebelitian, yakni Usik Wiwitan Usik Wiwitan.
2. Observasi tak langsung : yaitu melalui perantara, bisa menggunakan alat atau melalui klien atau orang yang dekat dengan Usik Wiwitan Usik Wiwitan.
3. Observasi partisipatif : disini peneliti ikut bagian dalam kegiatan terapi Usik Wiwitan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

B. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu teknik pencarian data dengan terjun langsung dan bertanya langsung kepada informan penelitian ataupun informan pendukung lainya dengan tujuan untuk memperkuat data dan memvalidasi data penelitaian yang dibuat oleh peneliti.

Jenis wawancara yaitu : wawancara berstruktur, wawancara tak berstruktur, wawancara secara terang-terangan, wawancara dengan

menempatkan informan sebgai jawaban. Cara mengajukan pertanyaan yang baik. Kesalahan ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam wawancara.

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang optimal, sikap pewawancara juga sangat menentukan, hal ini untuk menghindari kekeliruan akibat sikap pewawancara yang kurang baik.

Waancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi data, khususnya pengumpulan data. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada ahli terapi Usik Wiwitan, mahasiswa/I kedokteran atau keperawatan, dan klien yang pernah atau sedanng mengikuti terapi Usik Wiwitan ini dapat menjadi informan dalam penelitian ini.

C. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, fotom dan sebagainya.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai infomasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Informan penelitian ini ditentukan melalui suatu teknik yang diharapkan dapat memenuhi kriteria responden yang dibutuhkan, yakni menggunakan *purposive sampling*, menurut Moleong (2007) *purposive sampling* adalah pemilihan sampel purposive atau bertujuan, kadang-kadang disebut juga judgement sampling, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu.

Adapun kriteria utama yang ditetapkan dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah Orang yang terlibat secara langsung pada terapi Usik Wiwitan, yaitu Usik Wiwitan itu sendiri.

Peneliti akan memilih penelitian mengenai perilaku komunikasi Usik Wiwitan dengan klinenya pada terapi Usik Wiwitan, namun, sebagai contoh peneliti mengambil beberapa orang yang terlibat dalam terapi Usik Wiwitan tersebut sebagai informan yang diwakili dari beberapa latar belakang informan tersebut dan peneliti menilai informan tersebut masuk kedalam

kriteria informan yang peneliti cari. Data informan tersebut dapat kita lihat dalam table 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

Nama	Pekerjaan
Karlina Adikusuma	Fasilitator Terapi Usik Wiwitan

Sumber: Peneliti, 2014

3.2.3.2 Informan Pendukung

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga memakai informan pendukung / kunci yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Informan kunci atau / pendukung adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. (Suyanto, 2005 : 172).

Kriteria dalam pemilihan informan pendukung dalam penelitian ini antara lain :

1. Informan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
2. Informan berada di rentang usia 23 -60 tahun.
3. Informan merupakan orang yang terlibat langsung dalam terapi Usik Wiwitan.
4. Informan sehat jasmani dan rohani.
5. Setiap Informan Memiliki Latar Belakang yang berbeda-beda

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah, Ibu Rumah Tangga, Akademisi bidang kesehatan, dan profesional. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3.2
Informan Pendukung Penelitian

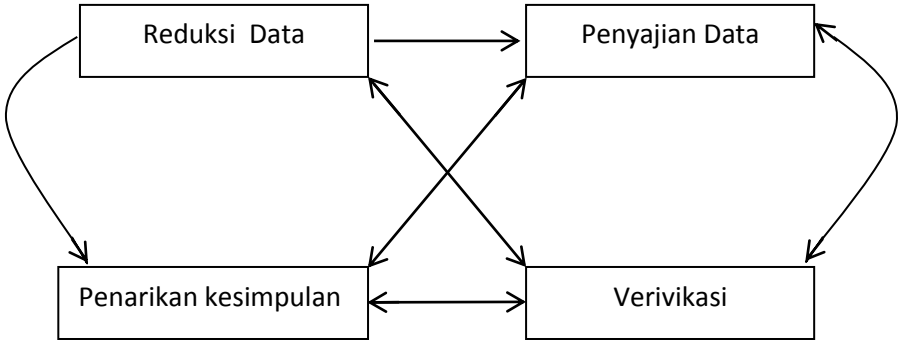
Nama	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Keterangan
Siti Sugih Hartiningsih	Wakil Ketua STIKes Dharma Husada	P	Dewasa
Ita Nurfitriasari	Humas STIKes Dharma Husada	P	Remaja
Ibu Ani	Ibu Rumah Tangga	P	Usia emas
Achmad Marsheda	Profesional	L	Dewasa

Sumber : Peneliti, 2014

3.2.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data, serta penarikkan kesimpulan dan verifikasi. Seperti digambarkan di bawah ini model komponen-komponen analisis data model interaktif.

Gambar 3.1
Model Interaktif



Sumber : Miles and Huberman (1992)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap pertama **"Pengumpulan Data"** Data peneliti dapat dari palangan kemudian dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi, sehingga berbentuk rangakaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Tahap kedua **"Reduksi Data"** Miles dan Huberman menyatakan bahwa :

   > *"Reduksi data diartikan sebagi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung."* (Suprayogo dan Tobroni, 2001 : 193)

   Hasil wawancara peneliti di lapangan akan dituangkan dalam sebuah narasi yang kemudian disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta mengelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya.

3. Tahap ketiga **"Penyajian Data"** Penyajian hasil dari penelitian akan dipaparkan berdasarkan temuan temuan di lapangan dengan bahasa khas dari informan yang disertai bahasa Indonesia agar mudah dipahami. Melakukan interpretasi data yaitu mengintepretasikan apa yang telah diintepretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Tahap keempat **"Penarikan Kesimpulan".** Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian bersifat induktif (dari khusus ke umum), seperti yang dikemukakan faisal bahwa :

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. (Bungin, 2003 : 68-69).

Penarikan kesimpulan mulai dari permulaan pengumpulan data, mencari arti, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proporsi. Kemudian peneliti berkompeten untuk membentuk kesimpulan kesimpulan dan tetap terbuka, namun pada mulanya belum jelas dan kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

5. Tahap kelima **"Evaluasi"** Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna sebenarnya dari focus penelitian.

Dari kelima tahap tersebut setiap bagian yang ada didalamnya saling berkaitan satu sama lain. Sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lain. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian untuk mengetahui perilaku Usik Wiwitan dengan kliennya pada terapi Usik Wiwitan.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa. pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. (Sugiyono, 2005:270).

Adapun beberapa teknik pengujian data dilakukan penelti dengan menggunakan metode di bawah ini yang peneliti kutip dari Sugiyono (2005), ada beberapa tahap di dalam melakukan uji keabsahan data diantaranya :

1. **Perpanjangan pengamatan**

   Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. **Peningkatan ketekunan**

   Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. **Triangulasi**

   Peneliti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Moleong (2007) menambahkan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan dari lapangan, seorang peneliti bisa melakukan diskusi dengan teman sejawat sebagaimana Moleong mengatakan : Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi,

pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334).

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini Peneliti melakukan penelitian di tempat terapi Usik Wiwitan, terapi ini dilakukan di kantornya yang beralamat di rumah Fasilitator Usik Wiwitan, dan dalam sesekali praktik terapi ini pun dilakukan di alam terbuka, seperti : Curug Dago, Pantai Palabuan Ratu, Badui, dan tempat lainya yang mendukung berjalannya terapi ini.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juli 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2

Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	TAHUN 2014																													
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penajuan Judul																																
2	Acc Judul																																
3	Persetujuan Pembimbing																																
4	BAB I dan Bimbingan																																
5	BAB II dan Bimbingan																																
6	BAB III dan Bimbingan																																
7	Seminar UP																																
8	Wawancara Penelitian																																
9	Pengolahan Data																																
10	BAB IV dan Bimbingan																																
11	BAB V dan Bimbingan																																
12	Penyusunan Draft Skripsi																																
13	**Sidang Komprehensif**																																
14	**Sidang Kelulusan**																																

Sumber: Peneliti, 2014